

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lanskap perkotaan semakin dinamis dengan meningkatnya urbanisasi dan perkembangan industri pariwisata, terutama dalam hal penawaran tempat wisata. Wisata perkotaan mencakup tempat belanja, kuliner, budaya, dan sejarah, serta hiburan malam yang semakin populer. Terbatasnya sumber daya alam di daerah perkotaan mendorong pengembangan destinasi wisata buatan. Salah satu jenis wisata buatan yang diminati adalah menikmati pemandangan gedung pencakar langit yang menawarkan daya tarik tersendiri. Gedung-gedung ini juga menjadi tempat bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan kota dari ketinggian. Rooftop, sebagai lantai tertinggi gedung, sering digunakan untuk tujuan ini. (Larini, 2018).

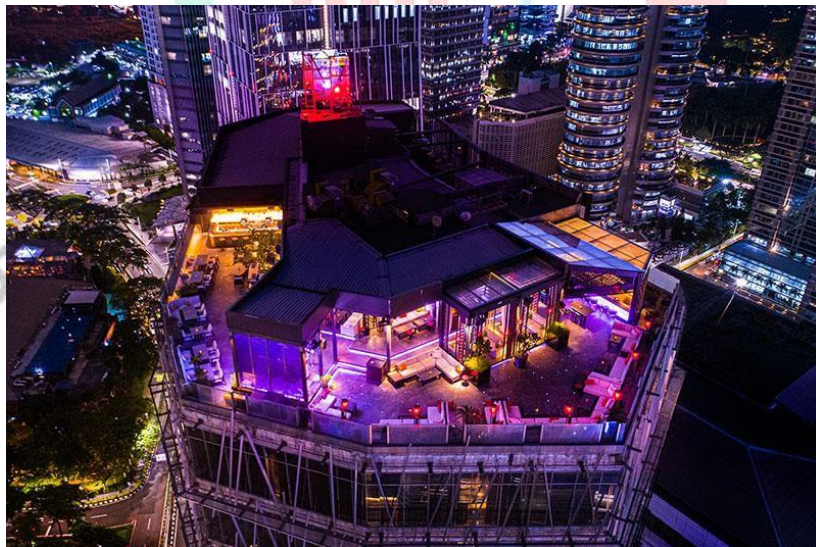


Gambar 1.1 Pemandangan Rooftop (Pelita Air.com)

Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan di industri pariwisata, pelaku bisnis terus berinovasi dengan memanfaatkan rooftop sebagai daya tarik wisata baru. Rooftop ini digunakan sebagai restoran, bar, lounge, dan lain-lain, memberikan pengalaman dan suasana yang menarik bagi wisatawan. Pengunjung dapat menikmati makan malam dengan pemandangan malam kota yang menakjubkan, disertai alunan musik yang sesuai. Artikel dari Tour Scanner, Harper's Bazaar, dan CNN Travel mengungkapkan bahwa konsep rooftop bar telah

diterapkan di berbagai negara seperti Amerika, Inggris, Prancis, Singapura, Jepang, dan Indonesia. Berdasarkan survei dan pengamatan yang dilakukan pada tahun 2024 serta data dari platform Chope, terdapat setidaknya 46 restoran dan bar di rooftop kota Jakarta.

Mencermati pada tingginya jumlah *rooftop* restoran & bar yang terdapat dan beroperasi di Kota Jakarta, maka dipilih satu yang menjadi fokus penelitian sebagai langkah yang strategis. *Rooftop* restoran dan bar yang dipilih untuk menjadi fokus penelitian adalah *Chāo Cháo*, yang terletak di *rooftop* hotel Alila SCBD Jakarta. Pemilihan *Chāo Cháo* sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, reputasi yang baik dan popularitasnya sebagai salah satu destinasi *rooftop* yang diminati di Jakarta. Kedua, lokasinya yang strategis di pusat bisnis dan hiburan Jakarta, SCBD (*Sudirman Central Business District*), membuatnya mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, *Chāo Cháo* mengusung konsep restoran dengan hidangan makanan *Chinese* bergaya Hong Kong sehingga terdapat banyak elemen lampu yang menawan dan unik sebagai daya tarik yang ditawarkan kepada pengunjung.

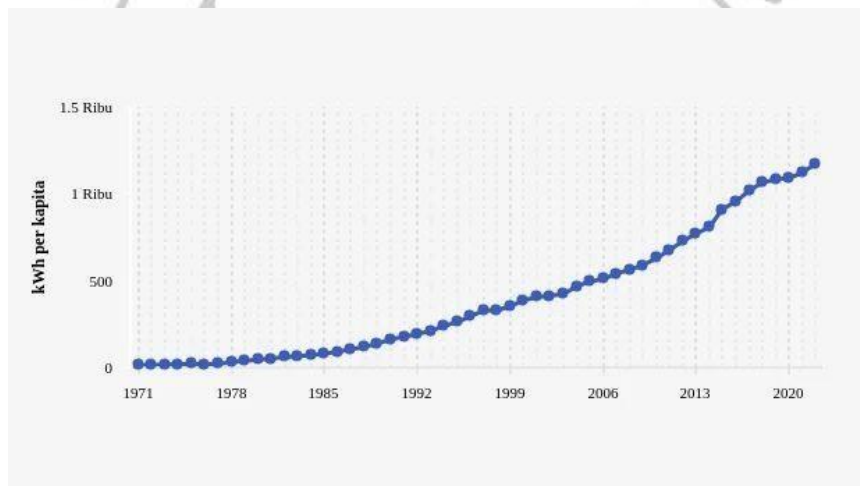


Gambar 1.2 *Chāo Cháo Rooftop Bar* (Asia Dreams.com)

Komunikasi kreatif merupakan kunci dalam membentuk identitas kota yang modern. Dengan melibatkan penggunaan seni dan desain dalam strategi komunikasi, kualitas hidup di lingkungan perkotaan dapat ditingkatkan (Angelina, 2023). Salah satu aspek yang krusial dalam menciptakan atmosfer yang menyenangkan di area terbuka adalah pencahayaan (Halim, 2023). Pencahayaan

yang tepat sangat berperan penting dalam menciptakan suasana yang menarik dan nyaman bagi pengunjung. Dengan pencahayaan yang baik, *rooftop* bar dapat menciptakan suasana yang imersif, memungkinkan pengunjung untuk bersantai dan menikmati waktu mereka dengan lebih maksimal. Cahaya yang ditempatkan dengan baik dapat menciptakan nuansa yang sesuai dengan tema dan gaya desain *rooftop* bar sehingga menambahkan sentuhan visual yang menjadi daya tarik dan memperkuat identitas restoran tersebut.

Di sisi lain, isu lingkungan dan keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Permasalahan semakin berkurangnya sumber daya energi fosil, yang saat ini masih menjadi pilar utama dalam produksi energi listrik di Indonesia, menimbulkan kebutuhan mendesak akan penyediaan sumber daya energi yang terbarukan dan berkelanjutan (LIPI, 2017). Fakta bahwa konsumsi energi listrik di Indonesia terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung setiap tahunnya menjadi catatan penting yang diungkapkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi energi listrik per kapita di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka sebesar 1.173 kilowatt-jam per kapita, mengalami peningkatan sekitar 4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren ini mencatatkan angka tertinggi dalam lima puluh tahun terakhir (ESDM, 2022). Menghadapi tantangan ini, penggunaan pembangkit listrik tenaga surya merupakan sumber energi terbarukan yang berkembang pesat dan memiliki peran potensial dalam mengurangi perubahan iklim dan menggantikan bahan bakar fosil (Nugraha, 2024).



Gambar 1.3 Konsumsi Energi Listrik Indonesia 2022 (Databoks)

Daerah perkotaan di negara tropis seperti Indonesia memiliki potensi energi surya yang sangat besar, namun belum sepenuhnya termanfaatkan dengan optimal. Indonesia secara geografis berada di wilayah ekuator, yang menyebabkan sinar matahari tersedia sepanjang tahun. Hal ini tercermin dalam peta insolasi matahari, yang menunjukkan bahwa wilayah Indonesia memiliki potensi energi listrik surya mencapai 4,5 kW/m² (Kumara, 2010). Potensi ini memberikan peluang besar bagi restoran *rooftop* di Indonesia untuk mengembangkan tempat makan terbuka yang mengandalkan energi surya sebagai sumber daya utamanya. Dalam konteks ini, panel surya menjadi elemen utama dalam mengkonversi panas energi surya menjadi energi listrik yang digunakan secara efisien. Dengan memanfaatkan teknologi panel surya, pengelola restoran dapat mengoptimalkan pemanfaatan energi surya yang melimpah di daerah tropis seperti Indonesia untuk menciptakan tempat makan terbuka yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam upaya memanfaatkan potensi energi surya dengan maksimal, pengembangan furnitur yang menggunakan solar panel sebagai sumber daya listrik untuk elemen penerangan menjadi solusi yang dapat dilakukan. Furnitur akan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan penerangan yang efisien dan ramah lingkungan di area makan terbuka di atap gedung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, penulis menemukan dan merangkum beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana mengatasi keterbatasan sumber energi konvensional dalam mendukung operasional *rooftop* bar dan restoran?
2. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan elemen pencahayaan di *rooftop* bar dan restoran?
3. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan furnitur yang menggunakan panel surya untuk pencahayaan di *rooftop* bar dan restoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan solusi inovatif yang mengatasi keterbatasan sumber energi konvensional dalam mendukung operasional *rooftop* bar dan restoran.
2. Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pencahayaan di *rooftop* bar dan restoran dengan memanfaatkan energi terbarukan seperti panel surya.
3. Merancang dan mengimplementasikan furnitur yang menggunakan panel surya sebagai sumber energi listrik untuk pencahayaan di *rooftop* bar dan restoran.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengurangi ketergantungan pada energi konvensional melalui penggunaan energi surya, meningkatkan efisiensi energi, mengembangkan teknologi berkelanjutan seperti furnitur dengan panel surya, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan penghematan biaya dan inovasi industri, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan ini dilakukan secara terstruktur dengan bab-bab yang menjelaskan berbagai aspek, seperti berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini merincikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tinjauan pustaka, yaitu proses ulasan kembali terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dipilih.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas langkah-langkah penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data yang dilakukan.

BAB 4 Hasil dan Analisis Penelitian

Bab ini menampilkan hasil penelitian yang diperoleh dan menganalisis data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan.

BAB 5 Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran, dengan merujuk pada pembahasan yang telah dilakukan.

